

REDUCE, REUSE, RECYCLE (3R) PENGELOLAAN SAMPAH DESA KEPUHKEMIRI

Vieqi Rakhma Wulan¹⁾, Agus Dwi Prasetyono²⁾, Erfa Riyantika Eka Ambarsari³⁾

¹Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

²Fakultas Teknologi Industri Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: v.qei@unipasby.ac.id, aguszuhair@gmail.com

Abstrak

Desa Kepuh Kemiri merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Penduduk desa mayoritas adalah petani, peternak, pedagang dan wirausaha. Kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menangani sampah seperti kebiasaan membakar sampah dan membuang sampah ke kali/sungai merupakan hal yang menjadi perhatian bagi pemerintah setempat. Hal tersebut dapat menyebabkan permasalahan lain seperti polusi dan banjir. Anak-anak desa sebagai penerus bangsa juga akan meniru tindakan tersebut sehingga hal ini kurang baik bagi perkembangannya. Kurangnya bak-bak sampah dianggap sebagai salah satu pemicu pembuangan sampah tidak pada tempatnya. Oleh karena itu tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) melakukan suatu kegiatan penyuluhan maupun praktek untuk menyadarkan masyarakat dalam hal pembuangan dan pengolahan sampah yang tepat melalui sistem pemilahan sampah yaitu Reduce, Reuse dan Recycle (3R). Hasil yang dicapai adalah masyarakat dapat melakukan pengelolaan sampah yang tepat. Selain itu melalui praktek pembuatan kreasi dari sampah, masyarakat dapat meningkatkan perekonomiannya. Terutama anak-anak, cukup senang dengan kegiatan ini karena mereka dapat berkreasi sesuai keinginannya. Harapan kedepan, kreatifitas mereka dapat lebih terasah dalam menangani sampah serta muncul kader-kader peduli lingkungan di desa mereka.

Kata Kunci: Sampah, Reduce, Reuse, Recycle

Abstract

Kepuh Kemiri Village is a village located in Tulangan District, Sidoarjo Regency. The majority of the villagers are farmers, ranchers, traders and entrepreneurs. The lack of awareness and concern of the community in handling garbage such as the habit of burning garbage and throwing garbage into the river / river is a concern for the local government. This can cause other problems such as pollution and flooding. Village children as the nation's successors will also imitate these actions so that this is not good for its growing development. The lack of garbage bins is considered as one of the triggers for improper waste disposal. Therefore the Community Service Team (PPM) conducts extension activities and practices to sensitize the community in terms of proper garbage disposal and processing through a garbage sorting system, namely Reduce, Reuse and Recycle (3R). The results achieved are that the community can carry out proper garbage management. In addition, through the practice of making creations from garbage, people can improve their economy. Especially children, are quite happy with this activity because they can be creative as they wish. Hopefully in the future, their creativity can be more honed in handling garbage and environmentally friendly cadres appear in their villages.

Keywords: Garbage, Reuse, Reduce, and Recycle

1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindari. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Menurut Riadi (2015) Sampah adalah hasil buangan, baik berasal dari suatu proses produksi industri maupun domestic/rumah tangga. Bisa dikatakan sampah setiap hari dihasilkan oleh aktivitas rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik.

Namun yang memprihatinkan, sampah-sampah yang dihasilkan tersebut malah dibuang sembarangan di berbagai tempat, dan efeknya akan merusak lingkungan yang ada di sekitarnya. Aziz, koordinator relawan Brigade Evakuasi Popok mengatakan bahwa Sungai merupakan tempat favorit membuang sampah bagi masyarakat. Di Surabaya sendiri telah mengangkut 2 karung sampah popok belum termasuk plastik, material pabrik serta limbah rumah tangga berupa kasur dan bantal (Riski, 2019). Jumlah produksi sampah setiap tahun akan bertambah seiring dengan bertambah jumlah penduduk.

Pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah. Terutama masalah sampah anorganik. Namun, belum mencapai titik kesempurnaan. Hal ini dikarenakan angka jumlah sampah yang ada di Indonesia sangat tinggi.

Sebagai sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan dan tidak dipakai lagi oleh pemiliknya. Nurlita (2019) menuliskan bahwa berdasarkan sifatnya, sampah dibagi menjadi dua yaitu sampah organik (*degradable*) dan anorganik (*undergradable*). Kedua sampah ini memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah sampah yang dapat membusuk serta terurai kembali. Sampah ini dapat

dijadikan pupuk yaitu pupuk kompos yang dapat menyuburkan tanaman. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat diurai oleh bakteri secara alami dan berlangsungnya cepat. Sedangkan sampah Anorganik adalah sampah yang sulit sekali untuk membusuk serta tidak dapat terurai kembali namun dapat dilakukan daur ulang sehingga bermanfaat untuk menjadi barang yang lain.

Desa Kepuh Kemiri merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur. Desa Kepuh Kemiri merupakan desa yang cukup makmur dengan mayoritas mata pencaharian penduduknya meliputi pertanian dan peternak, pedagang dan wirausaha. Penduduk Desa Kepuh Kemiri ini didominasi oleh penduduk golongan dewasa tua. Kesadaran dan kepedulian untuk menangani sampah oleh masyarakat desa terlihat masih sangat kurang. Ketersediaan lahan kosong yang masih banyak dan luas juga membuat masyarakat terlena untuk tidak mengelola sampah dengan baik dan hanya mengandalkan lahan tersebut sebagai tempat pembakaran sampah.

Kebiasaan tersebut telah mendarah daging di benak masyarakat desa karena hal itu dirasa cara yang paling cepat dalam menangani sampah. Selain itu, masih ada masyarakat yang membuang sampahnya langsung ke badan air tanpa memikirkan bertumpuknya sampah di hilir badan air tersebut yang dapat mengakibatkan pencemaran dan banjir. Selain dikhawatirkan akan ditiru oleh anak-anak desa sebagai penerus bangsa juga dikhawatirkan daya dukung lingkungan akan semakin lemah dikarenakan pencemaran yang terjadi.

Kota Surabaya merupakan role model bagi kota/kabupaten se Indonesia dalam hal pengelolaan sampah melalui program 3R yaitu *reuse*, *reduce*, dan *recycle* (Effendi, 2017). Oleh karena itu dalam rangka membantu pemerintah kota Surabaya dalam menangani permasalahan sampah serta mensukseskan program penanganan sampah pemerintah kota Surabaya melalui program 3R nya, maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) melakukan suatu kegiatan program yang dapat menumbuhkan kesadaran

akan pentingnya pengolahan sampah yang tepat melalui pembuangan sampah disertai dengan pemilahan sampah berprinsip pada 3R (*reuse*, *reduce*, dan *recycle*).

Farida (2015) menjelaskan contoh dalam kehidupan sehari-hari *reuse* adalah seperti menggunakan kembali sisi kertas yang masih kosong untuk menulis, *reduce*, seperti mengurangi kegiatan surat menyurat menggunakan kertas melainkan menggunakan email (*paperless*), dan *recycle* seperti mengolah sampah kertas menjadi karton. Adapun sasaran dari program kegiatan ini adalah para wanita di Desa Kepuh Kemiri mencakup golongan muda sampai dengan tua serta anak-anak.

2. METODE PELAKSANAAN

Program ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) Universitas PGRI Adi Buana (UNIPA) Surabaya 2019. Kegiatan akan dilakukan melalui tatap muka dengan masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga maupun peserta didik Sekolah Dasar, remaja hingga anak-anak. Program diadakan di tempat perkumpulan warga yaitu di area balai Desa Kepuh Kemiri. Program dimulai dari pengadaan tempat sampah di titik yang ramai sambil diberikan penyuluhan kemudian dilakukan pemilahan sampah organik dan anorganik.

Untuk pengolahan sampah anorganik warga diberikan pelatihan pembuatan kreasi dari sampah. Penyuluhan dan praktek/pelatihan dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan pengolahan sampah yang tepat dengan cara membuang sampah pada tempatnya serta perlunya pemilahan sampah. Pemilahan sampah tentunya berfungsi sebagai penerapan 3R, yaitu digunakan kembali (*reuse*), kurangi (*reduce*) dan daur ulang (*recycle*). Khusus untuk kegiatan praktek/pelatihan,

masyarakat diajarkan untuk mengolah sampah yang masih bisa dimanfaatkan seperti botol plastik bekas, *sachet* plastik untuk nantinya dapat dijadikan produk bernilai ekonomi seperti kerajinan tangan, tas, mainan dan produk lain yang bermanfaat dan dijual di pasaran sehingga dapat menambah penghasilan warga desa.

Adapun rincian pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengadaan tempat sampah. Masih banyak warga didesa Kepuh Kemiri yang sadar dan peduli dalam hal penanganan sampah. Selama ini warga merasa cara yang paling cepat dalam menangani sampah adalah dengan membakarnya ataupun membuangnya ke kali/sungai. Oleh karena itu program pengadaan tempat sampah ini sangat bermanfaat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya disertai pemilahan sampah yang tentunya berfungsi sebagai penerapan 3R, yaitu digunakan kembali (*reuse*), kurangi (*reduce*), dan daur ulang (*recycle*).
- b. Tim PPM memberikan ketrampilan kepada anak-anak, para remaja, serta ibu-ibu untuk membuat prakarya dari sampah anorganik. Sampah-sampah tersebut untuk kemudian diolah dijadikan kerajinan tangan, tas, mainan, tempat bolpen, bunga beserta vas bunga dan produk lainnya menjadi barang yang bernilai ekonomi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penyuluhan dan praktik/pelatihan pengolahan sampah ini dilaksanakan selama lima hari. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah masyarakat mulai memahami pentingnya mengelola sampah. Tidak hanya dapat membantu melestarikan lingkungan tetapi juga dapat membantu meningkatkan perekonomian warga.



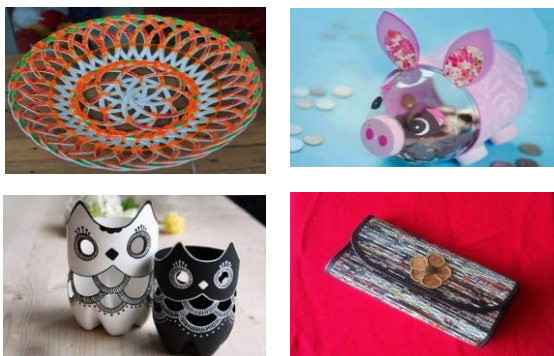
Gambar 1. Program penyuluhan dan praktek

k/pelatihan pengolahan sampah
Pengadaan tempat sampah, membuat masyarakat di Desa Kepuh Kemiri dapat melakukan kegiatan nyata dalam pengelolaan sampah dengan cara pemilahan, baik sampah organik maupun anorganik.



Gambar 2. Pengadaan Tempat Sampah

Adanya pelatihan mengenai pembuatan kerajinan dari sampah anorganik yang dikreasikan sesuai dengan kreativitas peserta dapat membantu peserta dalam menciptakan ide-ide untuk mengolah sampah menjadi produk yang dapat dijual sehingga bernilai ekonomi. Dengan pendekatan pengendalian sampah kepada anak-anak melalui kegiatan pembuatan prakarya dari sampah juga membuat anak-anak warga desa senang karena ada sesuatu yang dapat mereka buat dari sampah dengan usaha mereka sendiri. Harapan kedepannya kreatifitas mereka dapat terasah dalam penanganan masalah sampah serta dapat memunculkan kader-kader peduli lingkungan di desa mereka.



Gambar 3. Prakarya dari Ibu-ibu dan Remaja Desa Kepuh Kemiri



Gambar 4. Anak-anak Antusias Membuat Prakarya dari Sampah

Secara garis besar, pelaksanaan program sosialisasi mengenai sampah melalui 3R (*reuse*, *reduce* dan *recycle*) ini dapat dikatakan berhasil, dikarenakan peserta yang hadir melebihi target awal., pelaksanaan program juga berjalan dengan lancar disertai sambutan dan komunikasi yang cukup baik serta antusiasme warga desa Kepuh Kemiri selama program berlangsung.

4. KESIMPULAN

Sampah adalah masalah umum yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Sampah merupakan sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan. Sampah terbagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik akan mengalami pembusukan atau pelapukan sehingga sampah ini dapat berguna sebagai pupuk alami apabila ditangani dengan baik sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari limbah manusia yang sulit untuk diurai oleh bakteri sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat diuraikan.

Di Desa Kepuh Kemiri Kecamatan Tulangan, Sidoarjo, sampah adalah permasalahan yang cukup serius dikarenakan tidak adanya penanganan yang tepat dalam mengatasi sampah. Selama ini ini sampah dibuang begitu saja di kali/sungai ataupun membakarnya. Hal ini dapat menyebabkan penurunan dalam melestarikan

lingkungan. Oleh karena itu tim PPM (Pengabdian kepada Masyarakat) melakukan suatu program yang dapat memberikan dan meningkatkan kesadaran serta kepedulian akan pentingnya mengatasi permasalahan sampah. Program dilaksanakan baik berupa penyuluhan maupun praktek/pelatihan.

Untuk membantu masyarakat dalam membuang sampah maka dilakukan pengadaan tempat sampah serta diberikan penyuluhan cara memilah-milahnya berdasarkan prinsip 3R (*reuse*, *reduce* ataupun *recycle*). Untuk sampah anorganik seperti bungkus-bungkus plastik, para peserta diberikan pelatihan agar dapat mengubahnya menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi seperti mengubahnya menjadi kerajinan tangan yaitu tas, dompet, keranjang buah, celengan maupun produk lain yang dapat dijual sehingga dapat meningkatkan pendapatan warga desa.

Dengan adanya program PPM ini, diharapkan masyarakat Desa Kepuh Kemiri memahami pentingnya menangani sampah dengan tepat. Sehingga dapat membuat keadaan lingkungan Desa Kepuh Kemiri semakin baik dan ramah lingkungan.

5. REFERENSI

- Effendi, Zaenal. 2017. Ini Solusi Pemkot Surabaya Kurangi Sampah Masuk ke TPA dan Pantai. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3433330/ini-solusi-pemkot-surabaya-kurangi-sampah-masuk-ke-tpa-dan-pantai>
- Farida, Annisa Nur. 2015. 3 R (Reduce, Reuse, Recycle). <https://www.kompasiana.com/annisa.tekkimits/5528c8b6f17e6143088b45a4/3r-reduce-reuse-recycle>
- Nurlita, Shafira. 2019. Jenis-jenis Sampah Lengkap dengan Pengertian, Contoh, dan Cara

Pengolahannya!. <https://thegorbalsla.com/sampah/>

Riadi, Muchlisin. 2015. Pengertian, Jenis dan Dampak Sampah. <https://www.kajianpustaka.com/2015/02/pengertian-jenis-dan-dampak-sampah.html>

Riski, Petrus. 2019. Gerak Cepat Gubernur Khofifah Tangani Sampah Popok di Sungai Brantas, Seperti Apa?. <https://www.mongabay.co.id/2019/02/25/gerak-cepat-gubernur-khofifah-tangani-sampah-popok-di-sungai-brantas-seperti-apa/>

